

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bentuk Kerjasama Orang Tua Dan Guru

1. Pengertian kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Kerjasama tidak hanya sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan iklim dan program sekolah, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orangtua, mendampingi keluarga untuk berhubungan dengan paud, dan mendampingi guru untuk melakukan proses belajar di sekolah. Beberapa alasan tersebut memberikan tekanan betapa pentingnya peran orangtua

pada pendidikan anak dan menjalin hubungan yang kuat dan positif dengan sekolah.

Kerjasama antara sekolah dan orangtua yang berkaitan dengan program sekolah dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan (parent involvement), dan partisipasi (participation). Keterlibatan merupakan tingkat kerjasama yang minimum, misalnya orangtua datang dan membantu sekolah jika diundang dalam bentuk rapat wali murid. Partisipasi merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan tinggi tingkatannya dimana orang tua dan paud duduk bersama membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.¹

Soerjono Soekanto menyatakan kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama merupakan proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerja sama sehingga tercapai

¹ Mumu,A.Majid. Aang Rohyana, *Hubungan Kualitas Kerja Sama Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2019 .h. 40

tujuan yang dinamis. Menurut Pamudji, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu:

- a. Orang yang melakukan kerja sama
- b. Adanya interaksi
- c. Adanya tujuan yang sama

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kerja sama adalah bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang saling berinteraksi dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat tiga prinsip dalam kerja sama yaitu:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama
- c. Saling menguntungkan

Pada dasarnya kerjasama terjadi pada kedua belah pihak yang satu sama lain memiliki fungsi dan kedudukan yang seimbang, sehingga keduanya memiliki hal yang saling dipertukarkan. Khusus dalam penelitian ini kerjasama di artikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan orang tua yang satu sama lain saling menyepakati ha-hal yang telah menjadi kesepakatan, dan keduanya saling mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini kerjadama tersebut dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama dilakukan karena pembelajaran dilakukan di

rumah dan orang tua dalam hal ini menjadi pendamping utamanya.²

2. Dasar dan Tujuan Kerjasama Orang Tua dan Guru

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Anita, Martin Luther mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerja sama. Selain itu Anita juga mengutip, Brings mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.

Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya ketika anak tersebut mampu berkomunikasi dengan baik, demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat prestasi anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam hal mendidik anak untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang tentunya harus ada kerjasama antara guru dan orang tua.

² Laila Wardati, Nurul Husna, Ade Khairunisa, Hagustina Lubis. *Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2 2020. h. 169

Dengan kerja sama antara guru dan anak menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan anak baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian anak khususnya dalam aktivitas belajarnya.³

Kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih baik dari orang tua maupun guru, dengan demikian peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu parenting, komunikasi, volunter, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka, dapat

³ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal IBTIDA Vol 01, No. 02 2020 h. 136

disimpulkan bahwa bentuk kerja sama orang tua dan guru dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah paud menjalin komunikasi dengan orang tua.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua anak. Sehingga apa yang di inginkan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam men didik anak-anak, paud dapat bekerjasama sebaikbaiknya dengan orang tua anak.

Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak- anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap anak-

anaknyanya. Juga dari keterangan- keterangan orang tua anak, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat anak-anaknyanya dibesarkan.Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua (keluarga) dengan guru (sekolah).⁴

3. Teknik Kerjasama

Untuk menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Anggaphlah guru sebagai mitra. Dengan begitu, orang tua diharapkan dapat memperbanyak diskusi dengan pihak sekolah atau guru demi kebaikan anak.
- b. Sampaikan apa yang menjadi concern orang tua mengenai anak. Bila memang hal tersebut perlu disampaikan dengan latar cerita penyebabnya (misalnya anak menjadi sering mengamuk dan menangis tiba-tiba semenjak orang tua bercerai, anak akan segera memiliki adik, anak akan mulai dilatih toilet training), maka ceritakanlah dengan detil dan seobjektif mungkin.
- c. Hargai saran yang diberikan oleh guru saat hal tersebut berlandaskan alasan yang masuk akal dan berorientasi pada kepentingan anak.

⁴ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Dididk*. Jurnal IBTIDA Vol 01, No. 02 2020. h. 137

d. Pahami pula bahwa dalam lingkungan sekolah, satu guru perlu menghadapi beberapa anak secara bersamaan, bukan hanya satu anak saja. Maka apabila ada informasi yang tidak tertangkap oleh guru di paud, ada baiknya orang tua dapat berperan aktif, misalnya dengan menyampaikan perubahan anak yang mereka anggap perlu mendapat perhatian lebih agar guru menjadi lebih jeli akan hal tersebut.

Di samping itu, orang tua juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan sekolah. Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan. Menurut Mansur ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menjamin hubungan sekolah dengan masyarakat tumbuh dengan baik diantaranya melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dengan cara: (1) Mengadakan openhouse, (2) Mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara atau pembina, (3) membuat kerjasama sekolah dengan masyarakat.¹⁹ Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh kerjasama yang dilakukan orang tua

dengan guru pendidikan agama untuk meningkatkan kehadiran siswa di kelas, diantaranya:

- a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik,
- b. Diundangnya orang tua ke sekolah,
- c. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga,
- d. Case Conference, dan adanya daftar nilai atau raport.

Untuk melakukan hal ini, memerlukan waktu lebih banyak. Akan tetapi, waktu tersebut bisa dihemat jika ada usaha-usaha awal yang dilakukan untuk membuat jalur komunikasi yang terbuka. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung dan saling percaya. Misalnya, guru menghubungi orang tua melalui telepon secara pribadi dengan terlebih dahulu memperkenalkan dirinya serta mengungkapkan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkannya dengan penuh perhatian.

Orang tua juga bisa membantu guru dengan menanggapi undangan even-even sekolah, atau permintaan informasi dan bantuan, meskipun jika tanggapannya berisi pemberitahuan bahwa untuk berpartisipasi semacam itu sulit baginya. Bila guru tahu mengapa orang tua tidak bisa berpartisipasi, maka kesalahpahaman bisa diminimalisir. Orang tua juga bisa

membantu dengan cara menghadiri even-even sekolah yang menurutnya punya prioritas yang tinggi.⁵

4. Bidang Kerjasama Orang Tua dan Guru dan Pendidikan

Dalam rangka menunjang tujuan tersebut, Mulyasa mengemukakan bahwa, kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

Keempat bentuk kerjasama tersebut, secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerjasama dalam bentuk proses pembelajaran

Pemahaman awam seringkali dipahami bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak memiliki hubungan dengan orang tua atau keluarga, hal ini agak keliru sebab, setelah guru memberikan pelajaran (intrakurikuler), peserta didik diberi tugas (ekstrakurikuler) untuk diselesaikan di rumah. Di sinilah peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan, untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar bagi anak, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus

⁵ Dr. Syarifah Rahhmi, M. Alcom. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah*. Jurnal Azkia Vol.16, No. 2 2022.h. 171

membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh sang anak. Kalau belum mengerti tugas yang dibebankan kepada anaknya, orang tua harus menanyakan kepada gurunya sehingga dapat membantu kelancaran belajar anak. Bentuk kerjasama ini banyak memberi manfaat pada perkembangan prestasi belajar anak, sebab guru dan orang tua sama-sama memberi kemudahan pada anak untuk berkembang melalui bimbingan dan bantuan belajar.

b. Kerjasarna dalam bentuk pengembangan bakat.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejateraan jiwa anak. Kedua tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntunnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana yang diinginkan.

Dengan mengidentifikasi bakat anak seperti di atas, orang tua dan guru bekerja sama untuk melanjutkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing anak atau peserta didik agar tidak merasa kesulitan melanjutkan bakatnya. Misalnya peserta didik berbakat dalam bidang pembelajaran di sekolah baik di bidang sains, dibidang keagamaan maupun dibidang lainnya, peran orang tua dan guru

bertanggung jawab membina dan mendukungnya dengan sepenuh hati.

Jika orang tua terutama bertanggung jawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental peserta didik selama anak itu berada di rumah, sedangkan di lingkungan sekolah guru bertugas merangsang pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak. Seiring dengan itu, S.C. Utami Munandar mengatakan, orang tua dan guru saling melengkapi dalam pembinaan anak dan diharapkan ada saling pengertian dan kerjasama yang erat antara keduanya dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak.

Orang tua dapat membantu guru dalam merencanakan dan menyelenggarakan bakat anak dalam hal kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yakni memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan bakatnya seperti melaksanakan lomba-lomba pengajian Al-Qur'an dan lomba pidato keagamaan lainnya. Setiap anak memiliki bakat yang perlu dikembangkan. Pengembangan bakat ini sangat baik dilakukan orang tua dan guru di sekolah. Selanjutnya E. Mulyasa mengatakan kerjasama dalam bentuk pengembangan bakat dimaksudkan untuk

mengembangkan bakat anak agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini penting karena pada dasarnya pada waktu belajar anak di sekolah sangat terbatas sehingga pengembangan bakat tidak dilakukan secara optimal. Dengan demikian guru dapat memberitahukan kepada orang tua anak mengenai bakat-bakat atau potensi anak yang perlu dibina dan dikembangkan di rumah.

c. Kerjasama dalam membentuk pembinaan mental

Dalam kehidupan rumah tangga kadang-kadang terjadi konflik antar ayah dan ibu, sehingga turut mempengaruhi mental anak, Kondisi seperti ini juga tentu dibutuhkan cara efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, kerjasama dalam bidang pendidikan mental dilakukan terutama untuk menghadapi masalah kesulitan belajar anak, karena kondisi rumah tangga yang kacau, misalnya anak tinggal bersama bapak tiri atau ibu tiri. Rumah tangga yang kurang kondusif seperti ini sangat mempengaruhi mental anak di sekolah, bahkan dia menjadi pemurung atau frustrasi. Situasi demikian, perlu diupayakan agar jangan sampai mengganggu perkembangan kepribadian anak.

d. Kerjasama dalam bidang kebudayaan

Kerjasama dalam bidang kebudayaan, terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak di sekolah diberi pelajaran Bahasa Indonesia yang baik, tetapi di rumah iklimnya tidak seperti di sekolah, perkembangan bahasanya umumnya jelek. Oleh sebab itu, orang tua harus berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga baik situasi di rumah maupun di sekolah menunjang kemampuan berbahasa anak.⁶

5. Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru

Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan anak baru, serta membicarakan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham, mengadakan sekadar ceramah tentang cara-cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah, dan lain sebagainya.
- b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah atau guru dengan pihak keluarga atau orang tua anak, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu

⁶ Ida Norlena. *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol 5, No 1 2015, h. 54

lebih giat, sering mangkir atau bolos pada saat materi pembelajaran sedang berlangsung.

- c. Adanya daftar nilai atau buku laporan yang setiap semester atau catur wulan dibagikan kepada anak. Pada saat inilah guru meminta bantuan kepada orang tua anak untuk memperhatikan prestasi keberhasilan anaknya.
- d. Kunjungan guru-guru ke rumah orang tua anak, atau sebaliknya kunjungan orang tua anak ke sekolah. Hal ini lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua anak itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami anak-anak di sekolah atau mengunjungi anak yang sembuh dari sakitnya untuk sekadar memberi hiburan. Umumnya, orang tua merasa senang atas kunjungan guru itu karena Ia merasa bahwa anaknya sangat diperhatikan oleh gurunya.
- e. Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya anak.
- f. Mendirikan perkumpulan orang tua anak dan guru atau dikenal dengan Komite Sekolah.⁷

⁷ Ida Norlena. *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol 5, No 1 2015, hal 56

6. Manfaat Kerjasama Orang Tua dan Guru

Manfaat kerjasama orang tua dan guru yaitu Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara paud dan orang tua anak. Sehingga apa yang di inginkan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orang tua siswa.

Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap siswa-siswanya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua anak, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswanya

dibesarkan. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua (keluarga) dengan guru (sekolah)⁸

Jalinan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan orang tua/wali anak mutlak dilakukan demi pencapaian terbaik dari proses belajar-mengajar. Siswa akan dapat mengambil manfaat yang optimal dari sekolah apabila ia beserta kedua orang tuanya memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Dengan kata lain, sebaik apapun sistem yang digunakan oleh paud dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar, hasilnya tak akan memuaskan jika hubungan antara sekolah dan orang tua tidak sinergis.

Indikator Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru⁹

No	Variabel	Indikator
	Kerjasama orang tua dan guru	1. Parenting education 2. Komunikasi terbuka 3. Partisipasi aktif 4. Kolaborasi dalam menyelesaikan masalah 5. Keterlibatan orang tua 6. Fleksibilitas dan Responsi

⁸ Enda Permatasari. *Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalagunaan Smartphone*. Jurnal Pendidikan Primer Vol 1, No 3 2019. h. 43

⁹ Ilfi Nur Diana. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, J+Plus Unesa, Vol 9, No 2 2020. h. 90

B. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Kreatifitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Difinisi kreativitas , yaitu kreatifitas mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri/karakteristik dari orang-orang kreatif (*creativity refers to the abilities that are characteristics*). Jadi secara *person*, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap, dan perilakunya.¹⁰

¹⁰ Drs. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, .(Jakarta: Kencana,2011), h.112

keaktivitas merupakan proses yang mencerminkan kelancaran, keluwesan maupun keaslian dalam berpikir, sedangkan istilah *product*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru (*the ability to bring something new into existent*).¹¹

keaktivitas merupakan proses mental yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Hurlock menambahkan kreativitas menekankan pada pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas juga tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai. terdapat hubungan positif antara kecerdasan dan kreativitas. Akan tetapi, perlu diingat bahwa kreativitas yang menjurus pada penciptaan sesuatu yang baru tergantung pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima¹²

Indikator Kreativitas Anak Usia Dini¹³

No	Variabel	Indikator
1	Kreativitas Anak	1. Anak memiliki keinginan untuk mencoba berbagai hal baru 2. Anak tertarik pada banyak hal, karena anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang

¹¹ Drs. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.113

¹² Novi Mulyani, M.Pd.I., *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019) h.8.

¹³ Permendikbut 137, 2014

		<p>kuat dan antusias terhadap banyak hal</p> <p>3. Anak mampu mengekspresikan imajinasi dan berfikir kreatif</p> <p>4. Anak mampu bereksplorasi secara sistematis</p> <p>5. Anak menjadi inovatif, inventif dan memiliki wawasan luas</p>
--	--	---

2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni (1) kelancaran, ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; (3) keaslian, ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise.; (4) penguraian, ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci secara jelas dan panjang lebar.; (5) perumusan kembali, kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan

prespektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.¹⁴

Ciri kepribadian orang yang kreatif yaitu sebagai berikut.(a) antusias; (b) banyak akal; (c) berpikiran terbuka; (d) bersikap spontan; (e) cakap; (f) giat dan rajin, (g) ingin tahu; (f) kritis; (h) mampu menyesuaikan diri; (i) unik; (j) percaya diri; (i) dan penuh daya cipta. Anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai macam hal yang ingin diketahuinya, memikirkan banyak ide untuk dapat memecahkan permasalahannya, tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dan akan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, dapat membuat karya yang menarik hasil pemikirannya sendiri, dan mampu percaya diri dengan ide yang dibuatnya.¹⁵

Anak yang kreatif senang bereksplorasi, mencoba menebak-nebak, dan bermain-main di lingkungan sekitarnya yang dapat menambah pengalaman belajarnya. Anak yang kreatif suka berimajinasi menuangkan idenya dalam karyanya ataupun menceritakan berbagai hal seolah-olah mereka melihat dan mengalaminya sendiri padahal hanya

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana,2011), h. 119.

imajinasi anak. Selain itu anak yang kreatif selalu fokus dengan apa yang anak kerjakan dan selalu mengulang informasi yang diketahuinya untuk mengetahui lebih jauh.

Ciri-ciri lain dari anak yang kreatif antara lain sebagai berikut :

- 1) Berani dalam pendirian dan keyakinan. Anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan anak yang lainnya, anak akan teguh dalam pendirian, keyakinan, serta memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasannya.
- 2) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya.
- 3) Mandiri dalam berpikir dan memberikan pertimbangan. Anak akan memperlihatkan kemauan dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan pertimbangan terhadap berbagai hal untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan.
- 4) Mampu berkonsentrasi secara terus menerus dalam proyek kreatifnya.
- 5) Intuitif, yaitu ketika anak memecahkan suatu masalah mereka tidak hanya sekedar memikirkan yang rasional, tetapi juga menggunakan alam bawah sadarnya dalam berpikir.

- 6) Mempunyai keuletan yang tinggi. Anak tidak megenal kata putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan.
- 7) Anak tidak begitu saja menerima pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendiriannya.
- 8) Mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi. Anak akan berani mengekspresikan dirinya dan mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini terdiri dari kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali. anak yang kreatif meliputi berpikir kreatif, mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya, suka bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, mampu berkonsentrasi, memiliki pendirian sendiri, percaya diri dan tidak putus asa.

3. Cara Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas dimiliki semua individu walaupun dengan derajat yang berbeda-beda, dapat dipelajari, dimanipulasi dengan sengaja dan perlu dikembangkan. Lingkungan anak terutama keluarga, orang tua dan guru menjadi faktor penting selain motivasi instrinsik anak dalam usaha menumbuh kembangkan kreativitas anak

¹⁶ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) h. 36-38.

usia dini. Hal ini berarti disamping perlu memahami, mendukung dan berbuat. Orangtua perlu turut campur secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anaknya. Orangtua perlu menyediakan, memberikan lingkungan yang mampu mendukung munculnya kreativitas anak, terutama memasukkan anak kepada lembaga pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak yang memang berorientasi pengembangan kreativitas anak dan tidak sekedar sekolah.

Tidak sulit merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini karena karakteristik mereka memang menyukai sesuatu yang baru, asyik dan menarik. Rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang baru dan menarik dapat menjadi modal bagi guru untuk menciptakan pembelajaran kreatif. Tumbuhnya kreativitas dalam diri anak 90% tergantung dari guru 10% dari lingkungan sebagai penyedia sumber belajar beragam. Guru kreatif akan menciptakan anak didik yang kreatif. Jadi munculnya kreativitas anak sangat tergantung dari usaha guru membuat anak itu kreatif, bukan karena faktor keturunannya. Semua anak itu pada dasarnya kreatif, tergantung usaha yang dilakukan oleh dewasa sekitar anak dalam menciptakan lingkungan yang membuat kreativitas anak tumbuh subur. Mengembangkan kreativitas kepada anak usia dini

berarti kita mengasah agar anak mampu berpikir lancar, berpikir lentur, berpikir original dan berpikir rinci. Ini termasuk ke dalam cara berpikir menyebar. Meskipun kreativitas itu merupakan itu merupakan wilayah pengembangan kognitif, tetapi untuk merangsangnya melibatkan semua aspek pengembangan, seperti melalui berbahasa, gerak fisik, hubungan sosial, emosional. Keberanian mengungkapkan gagasan yang tidak biasa misalnya adalah bentuk kemampuan emosional. Oleh karena usia dini belajar melalui indra dan permainan, maka kreativitas juga dikembangkan melalui kedua hal itu. Harus diusahakan indra anak menangkap banyak hal bervariasi, baik bentuk, warna, jenis, dan ragamnya. Usahakan pula permainan yang disuguhkan selalu baru dan bukan itu-itu terus. Beberapa tips untuk guru dalam memancing kreativitas anak usia dini adalah:

- a. Kembangkan tema lebih jauh, lebih luas, lebih dalam dan lebih variatif, tidak menyerah sebatas digariskan kurikulum
- b. Gunakan ide-ide anda untuk meramu sesuatu yang menarik untuk disajikan kepada anak. Anda harus meramu dan menyajikan makanan kreativitas yang enak dan disukai anak. Sajikan pembelajaran yang selalu berbeda, baik metode pembelajaran, sumber atau media belajar yang digunakan.

- c. Suguahkan pembelajaran yang selalu baru atau diperbaharui, terutama menyangkut sumber belajar, media yang digunakan dan jenis permainan.
- d. Jangan tuntaskan kegiatan dalam pembelajaran, tetapi sisakan sepertiga bagian kesempatan bagia anak untuk berpikir, berbuat mandiri, sesuai kreasinya.
- e. Minat anak terhadap sesuatu adalah awal tumbuhnya kreativitas,minat adalah kendaraan bahagia anak untuk memacu kreativitas
- f. Kreativitas dapat muncul melalui berbagai kegiatan yang disukai anak.¹⁷

C. Hambatan-Hambatan Kerjasama Orang Tua dan Guru

Hambatan dalam kerjasama orangtua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak. tidak mudah untuk menciptakan kerjasama guru dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Faktor penghambat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari pihak sekolah sendiri. Sedangkan faktor eksternal

¹⁷ Heldaanita, *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi*. Jurnal Ilmiah Vol 3, No 1 2018, h. 57-58

bersumber dari pihak orang tua anak. Faktor internal yang peneliti temui di PAUD Taman Firdaus adalah orang tua tidak serta merta dirumah atau siap di panggil karna orang tua siswa mayoritas di pingiran banyak yang jualan, buruh kasar dan lain sebagainya. Selain itu jugaa beberapa orang tua yang melepas anaknya langsung sekolah karna mereka percaya sepenuhnya kesekolah. Faktor eksternal yang peneliti temui di PAUD Taman Firdaus adalah pandangan orang tua tetang peran guru dalam proses belajar. Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya dibandingkan mereka. Tuntutan hidup yang diemban orang tua juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan guru. Mereka kesulitan untuk meninggalkan pekerjaannya untuk memenuhi undangan dari sekolah. Kendala lainnya yang ditemui oleh peneliti adalah beberapa orangtua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya. Mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru disekolah.

Upaya PAUD Taman Firdaus dalam Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan belajar anak.

kerjasama guru dan orang tua memang memiliki hubungan yang positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua, sekolah harus berupaya mengatasi hambatan yang ada. Adapun upaya-upaya tersebut:

1) Sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua anak

Sekolah berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orang tua anak adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah, sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua anak maupun tamu yang datang berkunjung.

2) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan program

Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua anak mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di paud memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

3) Secara berkala orang tua dipanggil kesekolah

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali terlebih kepada orang tua anak , anak yang mengalami kesulitan dalam belajar¹⁸

18 Dewi Purnama sari, Heri Hadi Saputra, Lalu Hamdian Affandi. *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 23 Ampenen*. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol.8, No. 1 2022, h. 423-424

D. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kerjasama Orang Tua dan Guru

Hasil temuan dari penelitian ini tentang upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua PAUD Taman Firdaus dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua anak PAUD Taman Firdaus tidak semuanya terlibat di paud. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua anak, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua anak untuk terlibat.

PAUD Taman Firdaus berusaha merespon setiap orang tua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orang tua anak adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua

anak maupun tamu yang datang berkunjung. Pihak sekolah selalu menyambut dengan ramah dan terbuka kepada semua pihak yang berkunjung. Sekolah menganggap orang tua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki jarak. Komunikasi yang dilakukan juga sangat ringan dan kekeluargaan.

- Pelayanan terbaik dari pihak madrasah dapat dirasakan langsung oleh orang tua siswa. Orang tua peserta didik sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan madrasah dan sebaliknya, madrasah selaku produsen atau pihak yang menawarkan produk berupa jasa wajib memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar konsumennya puas dan punya loyalitas tinggi. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak madrasah setiap kali orang tua peserta didik datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang madrasah. Salah satu pihak yang sangat mempengaruhi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berperan dalam menjalin kedekatan dengan orang tua peserta didik. kepala madrasah menyampaikan kegiatan madrasah secara transparan dan terbuka serta rinci sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.
2. Menyamakan persepsi dan nilai- nilai yang ditanamkan pada dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan.

Upaya lain yang dilakukan untuk menjalin Kerjasama antara orang tua dan guru adalah sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal. Kasus-kasus yang terjadi selama ini,sekolah telah menanamkan nilai- nilai tertentu kepada siswanya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak selaras dengan kebiasaan yang dilakukan dirumah. Contoh, dipaud anak- anak diajarkan shalat berjamaah, membaca buku, menyapu kelas dan ditanamkan pula agar membantu pekerjaan orangtua di rumah. Namun, di rumah orangtua tidak terbiasa shalat berjamaah, bahkan membaca buku pun jarang dilakukan. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan komunikasi diawal pertemuan. Komunikasi awal yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan dengan orang tua anak. Wawancara dilakukan secara individu untuk mengetahui latarbelakang orangtua menyekolahkan anaknya, menanyakan perkembangan anak sudah sampai tahap mana, seperti sudah bisa membaca atau belum, sudah sampai mana kegiatan mengajinya atau bahkan penyakit yang diderita oleh siswa dan lain sebagainya. Pihak sekolah memperkenalkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dan bahkan

meminta alamat dan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar komunikasi kedepan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin seiring waktu. Upaya dari komunikasi awal ini adalah melakukan pertemuan dengan orangtua anak setiap tahun ajaran baru. Guru menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang program kegiatan sekolah selama satu tahun kedepan, jadwal dan kalender tahunan, tata tertib paud, visi dan misi paud serta pembagian kelompok belajar.

Guru menjelaskan bahwa mereka akan merepotkan orang tua pada suatu saat nanti. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada sekolah namun orang tua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib paud disampaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orangtua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh jajan sembarangan diluar sekolah dan lain sebagainya.

3. Memberikan kesempatan kepada orang tua anak untuk terlibat.

Disamping itu Kepala sekolah menyediakan kesempatan dan waktu kepada orang tua anak untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan berbagai kegiatan sekolah ke orang tua seperti meminta bantuan untuk menjadi narasumber sesuai dengan keahlian orangtua dan meminta pendapat ketika rapat. Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua anak dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua anak mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

Penelitian yang di dapat senada dengan hasil penelitian dari Rahman mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya dirumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis paud (misalnya menghadiri acara paud), komunikasi orang tua dan guru (misalnya

berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak diluar sekolah.

Dalam mewujudkan pelayanan yang optimal, guru menjalin kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya adalah orang tua anak. Kerjasama yang diupayakan lebih mengarah kepada penguatan peran masing-masing sebagai tenaga pendidik baik di rumah maupun di sekolah. Dalam meningkatkan motivasi anak, guru mengupayakan: memberikan layanan informasi, Memberikan reward, Pemberian Layanan Konseling Perorangan. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua adalah mengenal motivasi belajar anak serta menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah.

Kerjasama guru dan orang tua untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan anak. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri anak terhadap motivasi belajarnya. Saling memperhatikan secara optimal terhadap kebutuhan anak di sekolah merupakan letak hubungan kerjasama dan tujuan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak. Dengan adanya kerjasama ini kiranya dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi anak untuk memperoleh informasi sehingga pada giliran berikutnya akan mengarah kepada usaha sekolah

dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan efisien pencapaian tujuan pendidikan disekolah yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anita, mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu anita juga mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. Dengan demikian dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat dikatakan menjadi pondasi atau sebab utama keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga diperlukannya upaya-upaya yang maksimal dari kedua belah pihak.¹⁹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Robiyati (2021) Kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan	Sama-sama mengkaji kerjasama orangtua dan guru.	Penelitian terdahulu kerjasama orangtua dan guru dalam

¹⁹ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati. *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal IBTIDA Vol. 01, No. 02 2020, h. 144-148

	<p>kemandirian anak usia dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.</p>	<p>mengembangkan kemandirian anak. Sedangkan penelitian yang diteliti kerjasama orangtua dan guru dalam membentuk kreativitas anak</p>
	<p>Kharisma Yogi Noviana (2022) Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Bandar Lampung</p>	<p>Sama-sama mengkaji pengembangan kreativitas anak'</p>	<p>Penelitian ini tidak melibatkan kerjasama orangtua dan guru.</p>
	<p>Ayu Wandira Br Tarigan (2021) Peran Guru Dalam</p>	<p>Sama-sama mengkaji pengembangan kreativitas</p>	<p>Penelitian ini tidak melibatkan kerjasama orangtua dan</p>

	Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam Di TK PGRI Bandar Lampung	anak. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.	guru.
--	--	---	-------

Secara rinci penelitian terdahulu diatas yaitu skripsi yang dikumpulkan, pertama skripsi Robiyati tahun 2021, Skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui kerjasama yang diterapkan orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

Kedua Kharisma Yogi Noviana 2022, Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan

Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam Di TK PGRI Bandar Lampung” penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung..

Ketiga Ayu Wandira Br Tarigan 2021, Skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, Penelitian memiliki tujuan yaitu menggambarkan peran orang tua dalam mendorong dan menghambat perkembangan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun, dan menjelaskan variable-variabel yang mendorong dan menghambat perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam konteks peran yang dimainkan orang tua.

F. Kerangka Berfikir

Kreativitas merupakan satu aspek keahlian yang sangat penting dimiliki oleh seseorang individu, dikarenakan individu yang memiliki kreativitas anak lebih mudah untuk mengembangkan keahlian lain. Kemampuan ini dikembangkan sejak dini agar individu dapat mewujudkan ide, gagasan, pada dirinya. Selain itu dengan adanya kreativitas seseorang dapat memecahkan suatu masalah

dengan pemikirannya sendiri. Agar kreativitas pada anak berkembang, dibutuhkan stimulus yang tepat. Pendidikan anak usia dini hadir memberikan pelayanan terbaiknya untuk turut mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Taman Firdaus, tingkat kreativitas anak masih rendah, dikarenakan anak belum berani menyampaikan ide gagasannya disetiap kegiatan.

Kerangka Berpikir Penelitian

